

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Umat muslim adalah salah satu kelompok manusia yang telah meyakini bahwa islam sebagai agama dan kepercayaannya. Jadi, bagi umat islam selayaknya untuk mengamalkan ajaran dalam agama itu dengan seksama dan konsisten demi dalam mencapai kualitas hidup yang sejahtera bagi dunia dan akhirat. Dalam Umat islam dengan menjalankann agamanya membutuhkan berbagai pemahaman dalam berbagai aspek penting dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, masyarakat, serta dilingkungan lainnya. Seperti halnya dalam lingkungan masyarakat terdapat sebuah keyakinan akan sebuah tradisi dan budaya.

Islam merupakan agama Rahmatan lil'alamin yang didalamnya berisikan ajaran yang menuntun umat islam ke dalam ajaran yang benar. Ajaran didalam islam mengandung banyaknya nilai-nilai yang bisa dijadikan pedoman hidup. Agama islam sebagai jalan untuk menggapai kemaslahatan, ketenangan dan kedamaian serta keselamatan, baik di dunia maupun akhirat.

Suatu kebiasaan yang masih berlaku di lingkup masyarakat adalah tradisi. Jika disesuaikan denan zamannya, maka tradisi yang perlu diterima kita renungkan kembali. Tradisi yang mendasar yaitu sebuah informasi dari baik tertulis maupun lisan yang gtelah diteruskan dari generasi ke generasi selanjutnya maka dengan tanpa adanya tradisi hal itu akan punah. Perbuatan atau perilaku kebiasaan masyarakat membuat pribadi seseorang dapat berkembang dengan cepat dalam tradisi yang ada di kepulauan Madura. Sebagai model kehidupan adat budaya dan kebiasaan terhadap lingkungan kemudian tersebar sehingga

sebuah kebiasaan yang muncul di tengah umat ini disebabkan karena sumber tradisi.¹

Di dalam islam bukan hanya membahas tentang keagamaan saja akan tetapi juga membahas tentang segala ritual dan tradisi-tradisi yang ada di dalam ajaran islam. budaya/tradisi menjadi satu kesatuan dalam ajaran islam, tradisi yang ada di lingkungan umat islam kental kaitannya dengan keagamaan. Sehingga umat islam yang mengikuti tradisi tersebut sangat banyak memetik hikmah dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut. Tradisi di dalam islam sudah menjadi hal yang lumrah sehingga nilai tradisi tersebut kental dan menjadi turun temurun.

Dalam tradisi budaya madura pada khususnya, terdapat banyak akan budaya dan tradisi yakni salah satunya tradisi *Haul*, atau bisa dikenal dengan sebutan lain tradisi selamatan, ritual selamatan, dan pada saat ini Tradisi *Haul* masih ada serta masih dilaksanakan oleh masyarakat sekitar Desa Pademawu Barat dengan tujuan untuk ucapan rasa syukur kepada Allah SWT atas Nikmat keselamatan serta memperlancar perkembangan pribadi anggota masyarakat yang diperolehnya.

Tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara turun temurun. Kebiasaan diwariskan mencakup berbagai nilai budaya, yang meliputi adat istiadat, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem kepercayaan, dsb. Seseorang individu dalam suatu masyarakat mengalami proses belajar dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam masyarakatnya. Nilai budaya yang menjadi pedoman bertingkah laku bagi warga masyarakat

¹ Syaikh Mahmud Saylitut, “ *Fatwa-Fatwa penting Syaikh Shaltut dalam Hal Aqiqah Perkara Ghaib dan Bid’ah*”, (Jakarta : Darus Sunnah Press, 2006), 121

adalah warisan yang telah mengalami penyarahan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses ini menyebabkan nilai-nilai budaya tertentu menjadi tradisi yang biasanya terus dipertahankan oleh masyarakat tersebut.

Tradisi menjadi bentuk yang paling dapat terlihat dari keterpengaruhan masyarakat terhadap suatu kepercayaan. Meskipun tradisi seringkali dipandang berlawanan dengan modernitas, namun banyak tradisi yang dibentuk dengan tampilan yang lebih modern dan bukan menghapus tradisi tersebut. Seperti tradisi Haul yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Tradisi ini semakin lama semakin berkembang dengan kemasan berbagai acara yang tidak berkaitan langsung dengan agama. Seperti diadakannya bazar yang jelas-jelas merupakan aktivitas ekonomi dan tidak berkaitan secara langsung dengan Agama. Tradisi Haul seakan menjadi keharusan bagi umat Islam Indonesia. Ia adalah peringatan tahunan untuk mengenang kematian seorang ulama yang banyak menginspirasi kehidupan masyarakat, terutama dalam hal Agama.

Tradisi di dalam islam sangat banyak macamnya yang menjadi turun temurun, ada beberapa tradisi islam yang sangat kental dalam lingkungan umat muslim yaitu : Samman, 7 bulanan, Maulid Nabi dan salah satunya yang terjadi disetiap tahun yaitu acara haul yang merupakan acara memperingati orang muslim yang sudah meninggal.

Haul dalam bahasa arab *Al-Haul* berarti tahun, dalam masyarakat Indonesia, khususnya jawa mempunyai arti yang sangat khusus yaitu : Suatu

upacara ritual keagamaan untuk memperingati meninggalnya seseorang yang ditokohkan dari para wali, ulama atau kiyai.²

Peringatan Haul biasanya dilakukan setiap genap satu tahun. Sebenarnya tradisi Haul bisa dilakukan oleh siapapun dan dari kalangan apa saja baik dari keluarga miskin, menengah, atau kaya.

Peringatan haul dilakukan dengan cara mengadakan selamatan dengan mengundang sanak keluarga dan tetangga sekitar dengan terlebih dahulu membaca tahlil, biasanya dilakukan di makam yang bersangkutan, dengan tujuan mendoakan kepada orang yang telah meninggal dunia agar dia merasakan damai di alam akhirat. Upacara Haul dimaksudkan untuk memperingati kematian seseorang – biasanya kiyai atau tokoh agama – baik itu di tahun pertama, kedua, lkrtiga dan seterusnya, bahkan hingga ratusan tahun. Di banyak tempat, haul dilaksanakan dengan tata cara yang hamper sama walaupun terdapat hal-hal yang berbeda antara satu tempat dengan tempat yang lainnya.

Mengiringi tradisi haul, terdapat pula budaya kenduri kematian dalam takziah seperti tahlil. Tahlil pada upacara kematian, dilakukan pada hari pertama hingga tujuh hari, untuk hari ke tujuh (*mitung dina*) di samping itu, empat puluh hari (*matang puluh dina*), diperingati pula pada hari ke seratus (*nyatus dina*), dan hari ke seribu dari kematian (*nyewu dina*).

Peringatan-peringatan pada hari kematian biasanya dibacakan *tahlil* (membaca kalimat *Lailaha illallah*) dan serangkaian bacaan-bacaan lainnya yang ditujukan untuk mendoakan kepada orang yang telah meninggal dunia.

² KH. M. Hanif Muslih, *Peringatan Haul Ditinjau dari Hukum Islam*, (Semarang : PT Karya Thoha Putra, 2006), 1

Pembacaan do'a dibawakan oleh orang yang dianggap paling dituakan dan menguasai ilmu-ilmu keagamaan dalam hal ini oleh seorang kiayi. Adapun yang diundang dalam acara kematian ini adalah para tetangga yang dekat maupun keluarga dekat. Tujuan yang ingin dicapai dalam upacara tahlil tersebut adalah mengirimkan do'a keselamatan kepada orang yang telah meninggal dunia agar yang bersangkutan diampuni segala dosa-dosanya pada waktu di dunia, dan di terima segala amal ibadahnya selama di dunia, dan dimohonkan agar memperoleh kelapangan dan kemudahan selama di akhirat agar bisa dimudahkan jalan menuju ke surga, juga dimaksudkan untuk mengenang perjuangan almarhum.³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pra penelitian yang diungkapkan oleh Bapak Riyadi selaku Masyarakat di Dusun Tegal Sari Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan mengungkapkan bahwa Tradisi *Haul* yaitu tradisi secara turun temurun dan dilaksanakan tiap tahun sekali setelah kematian. Tujuan diadakannya *Haul* agar amal ibadah yang meninggal diterima oleh Allah swt. Rentetan acaranya yaitu ada Tahlil, Yasin, dan Do'a.⁴ Di dalam islam terdapat konsep persaudaran hubungan persaudaraan yang erat antar umat islam yang mempelajari tentang ajaran-ajaran islam.

Jadi dengan adanya fenomena ini peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat tema yang berjudul **“Pelaksanaan Tradisi Haul Dalam**

³ Samsul Munir Amin, "Tradisi Haul Memperingati Kematian di Kalangan Masyarakat Jawa", *Ilmiah Studi Islam*, 20, no. 2 (desember,2020): 81, <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/mq/article/view/1708/1038>

⁴ Bapak Riyadi, Tahap Pra Penelitian, *Wawancara Langsung*, (5 Oktober 2022)

Menguatkan Ukhuwah Islamiyah di Dusun Tegal Sari Desa Pademawu Barat Kabupaten Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Tradisi Haul Dalam Menguatkan Ukhuwah Islamiyah Di Dusun Tegal Sari Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Haul Dalam Menguatkan Ukhuwah Islamiyah Di Dusun Tegal Sari Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Proses Pelaksanaan Tradisi Haul Dalam Menguatkan Ukhuwah Islamiyah Di Dusun Tegal Sari Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk Mengetahui Dan Mendeskripsikan Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Tradisi Haul Dalam Menguatkan Ukhuwah Islamiyah Di Dusun Tegal Sari Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yaitu meliputi kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis sebagaimana berikut : Secara teoritis penelitian ini berharap tambahnya ilmu mengenai ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya berkenaan dengan pelaksanaan Tradisi *Haul* Dalam Menguatkan Ukhuwah Islamiyah.

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk :

1. Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian menjadikan salah satu sumber untuk meningkatkan daya pikir mahasiswa dan dijadikan sebagai kajian ilmu pengetahuan dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi Masyarakat Desa Pademawu Barat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak lembaga masyarakat Desa Pademawu Barat dalam rangka menguatkan ukhuwah islamiyah dalam tradisi *Haul* untuk mengembangkan sikap dan perilaku dalam diri seseorang dengan baik.

3. Bagi Peneliti

Dengan ini peneliti akan memperoleh manfaat dan ilmu mengenai penanaman *Ukhuwah Islamiyah* dalam tradisi *Haul*.

4. Bagi Penelitian Berikutnya

Peneliti berikutnya akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang belum diketahui tentang Tradisi *Haul*. Dan dijadikan sebagai referensi selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk mempertegas pengertian tentang judul “Pelaksanaan Tradisi Haul Dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyah di Dusun Tegal Sari Desa Pademawu Barat.” Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tradisi

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat yakni kebiasaan yang bersifat magis religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum, dan aturan-aturan yang berkaitan, dan kemudian menjadi suatu system atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi system budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial.⁵ Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai kepercayaan dengan cara turun menurun yang dapat dipelihara.⁶

Pengertian Tradisi artinya adat istiadat atau kebiasaan secara turun temurun yang masih dijalankan di masyarakat atau di madura.

2. Haul

Haul berasal dari bahasa arab *Al-Haul* yang mempunyai arti telah lewat dan berlalu atau berarti tahun. dalam hal ini haul dijadikan rutinan pada setiap desa, haul juga dikenal dengan istilah tasyakuran

⁵ Ariyono dan Aminuddin Sinegar, *Kamus Antropologi*, Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), 4.

⁶ Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 459.

dengan beberapa rangkaian kegiatan, seperti tahlil, baca yasin dan do'a bersama.

Haul adalah suatu kegiatan yang diadakan dalam rangka memperingati meninggalnya seseorang dalam kurun waktu satu tahun sekali. Hal ini haul tidak diharuskan bagi setiap keluarga yang berduka. Boleh dilaksanakan dan boleh tidak dilaksanakan, tergantung kemampuan dari keluarga yang ditinggalkan.⁷

3. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah islamiyah merupakan suatu ikatan yang mempererat tali persaudaraan antar umat islam. Sehingga dengan ikatan ukhuwah islamiyah mampu membangun masyarakat yang ideal yang damai dan sejahtera.

Pengertian ukhuwah islamiyah artinya sebuah keniscayaan. Persaudaraan seluruh lapisan masyarakat islam untuk menjalin silaturahmi antar ummat islam.

Jadi dari definisi istilah yang telah dipaparkan di atas penulis meneliti tentang Pelaksanaan Tradisi *Haul* Dalam Menguatkan Ukhuwah Islamiyah di Dusun Tegal Sari Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Maka Tradisi *Haul* merupakan sebuah Tradisi selamatan dengan tujuan memperingati kematian keluarga yang sudah meninggal yang dilaksanakan tiap tahun sekali setelah kematiannya. Dalam pelaksanaan Tradisi Haul tersendiri di isi dengan tahlil, baca yasin dan do'a bersama. Dan di

⁷ KH.M.Hanif Muslih, *Peringatan Haul*, (Semarang: PT Kaarya Toha Putra, 2006), 1.

dalam tradisi haul untuk menguatkan ukhuwah islamiyah dengan tujuan untuk membangun masyarakat yang ideal yang damai dan sejahtera. Sehingga menciptakan persaudaraan masyarakat Islam untuk menjalin tali silaturahmi antar umat Islam.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran yang dilakukan penulis, ternyata ditemukan ada sejumlah karya berupa hasil penelitian baik dalam bentuk skripsi maupun tesis yang terkait dengan tema besar “ Tradisi Haul”.

Beberapa karya penelitian yang dimaksud penulis adalah antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian skripsi ini dilakukan oleh Ghundar Muhammad Al-Hasan, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013. Berjudul “*Tradisi Haul dan Terbentuknya Solidaritas Sosial (Studi Kasus : Peringatan Haul KH. Abdul Fatah Pada Masyarakat Desa Siman Kabupaten Lamongan)*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat desa Siman mempersepsikan tradisi Haul KH. Abdul Fatah di Desa Siman Kabupaten Lamongan. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwasanya Tradisi Haul KH Abdul Fatah memberikan sumbangsih pada peningkatan kualitas diri seperti sebagai sarana introspeksi diri (peringat kematian), sebagai sarana mengenang jaa KH Abdul Fatah, lebih jauhnya bagi

masyarakat Haul ini berimbas ketenangan dan ketentraman jiwa warga desa siman. Menemukan bentuk-bentuk solidaritas sosial yang timbul karena Haul KH Abdul Fatah yang disertai dengan totalitas warga guna terselenggaranya kegiatan Haul KH Abdul Fatah. Bentuk solidaritas sosial sendiri melalui acara haul ini adalah penguatan pada konsep silaturahmi, kembali menguatnya ikatan emosional, dan kesamaan tentang sesuatu yang diyakini (kepercayaan)⁸

Letak persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ghundar Muhammad Al-Hasan dengan peneliti adalah terletak dalam penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan yang membedakan adalah terletak pada tahu, lokasi dan fokus penelitian. Jika penelitian Ghundar Muhammad Al-Hasan dilakukan pada tahun 2013 di Desa Siman Kabupaten Lamongan yang berfokus pada bagaimanakah solidaritas sosial masyarakat desa siman itu terbentuk melalui tradisi haul KH Abdul Fatah tersebut dan apa saja bentuk-bentuk solidaritas sosial masyarakat desa siman dalam merayakan tradisi haul KH Abdul Fatah tersebut. . Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada tahun 2022 di Dusun Tegal Sari Desa Pademawu Barat yang berfokus pada bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Haul*

⁸ Ghundar Muhammad Al-Hasan, "Tradisi Haul dan Terbentuknya Solidaritas Sosial (Studi Kasus : Peringatan Haul KH. Abdul Fatah Pada Masyarakat Desa Siman Kabupaten Lamongan)" Skripsi, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2013).

dalam menguatkan ukhuwah islamiyah dan bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan tradisi *Haul*.

2. Penelitian skripsi ini dilakukan oleh Yulianti pada tahun 2018 dengan judul “*Tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat di Desa Purwosari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah.*” Penelitian tersebut bertujuan untuk pengaruh Tradisi Haul terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Desa Purwosari Lampung Tengah dan untuk mengetahui Bagaimana makna simbolik Tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani di Desa Purwosari, kecamatan padang ratu kabupaten lampung tengah. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwasanya tradisi haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani memiliki makna simbolik dari keseluruhan isi acara *haul*, yaitu sebagai simbol interaksi masyarakat melalui media tradisi tersebut. Pengaruh atau manfaat dari tradisi *haul* Syekh Abdul Qadir Al-Jailani bagi kehidupan sosial keagamaan di desa tersebut sangat banyak, diantaranya yaitu dari sisi sosial, menjalin interaksi yang baik antar masyarakat, baik masyarakat setempat maupun masyarakat luar, meningkatkan solidaritas masyarakat, menjaga silaturahmi dan meningkatkan *ukhuwah Islamiyah*. Manfaat dari sisi keagamaan yaitu meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT, dapat menjadi motivasi untuk meneladani perilaku atau sikap yang baik dari Syekh

Abdul Qadir Al-Jailani, menambah ilmu pengetahuan ataupun ilmu agama serta mengingatkan kita kepada kematian. Dilihat dari budaya, tradisi *haul* Syekh Abdul Qadir Al-Jailani menjadi salah satu objek wisata religi yang diminati oleh masyarakat muslim, sehingga dapat menjadi salah satu budaya tersendiri bagi desa Purwosari. Dilihat dari sisi ekonomi dengan adanya *haul* Syekh Abdul Qadir Al-Jailani menjadi peluang bagi masyarakat Purwosari ataupun masyarakat lain yang ikut berdagang untuk menambah penghasilann⁹

Letak persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dengan peneliti adalah terletak dalam penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan yang membedakan adalah terletak pada tahun, lokasi, dan fokus penelitian. Jika penelitian Yulianti dilakukan pada tahun 2018 di Dusun Purwosari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah yang berfokus pada bagaimana makna simbolik tradisi *haul* syekh abdul qadir al-jailani di desa purwosari, kecamatan padang ratu kabupaten lampung tengah dan bagaimana pengaruh *haul* dibidang kehidupan sosial keagamaan masyarakat di desa purwosari, kecamatan padang ratu kabupaten lampung tengah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada tahun 2022 di Dusun

⁹ Yulianti “*Tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat di Desa Purwosari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah* Skripsi,(Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung 2018).

Tegal Sari Desa Pademawu Barat yang berfokus pada bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Haul* dalam menguatkan ukhuwah islamiyah dan bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan tradisi *Haul*.

3. Penelitian skripsi ini dilakukan oleh Aspuri pada tahun 2009 dengan judul “*Pengaruh Tradisi Haul KH. Abdurrahman Terhadap Keberagaman Masyarakat Mranggen Demak*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk Bagamana latar belakang dan proses pelaksanaan Tradisi Haul, Bagaimana pelaksanaan Haul ditinjau dari Aqidah Islam dan Bagaimana pengaruhnya terhadap keberagaman masyarakat mranggen. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwasanya sebagai berikut : *pertama*, latar belakang adanya tradisi haul Syeikh KH. Abdurrahman adalah berawal dari para alumni santri pondok pesantren Futuhiyyah yang menganggap Syeikh KH. Abdurrahman sebagai guru ngaji serta sebagai mursyid Thoriqoh Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah selanjutnya untuk mengenang jasa beliau sebagai pendiri pondok pesantren Futuhiyyah maka diadakannya haul, di samping itu haul Syeikh KH. Abdurrahman adalah sebuah wasiat dari Syeikh KH. Muslih Abdurrahman Al-Maraqi untuk mengenang jasa-jasa beliau dan meneladani amaliyah serta kebaikan-kebaikan beliau dalam segala aspek kehidupan sehari-hari maka dari itu haul harus diadakan setiap tahun. Inisiatif ini kemudian didukung

dari pihak keluarga bani Abdurrahman. Sehingga pada setiap tanggal 12 Dzulhijah di Mranggen diselenggarakan acara haul KH. Abdurrahman yang berlangsung selama kurang lebih 7 hari. Tradisi ini berlangsung hingga sekarang. *Kedua*, tata cara pelaksanaan tradisi haul dalam kegiatan ini dibagi dalam tiga fase yaitu: 1.) Fase sebelum pelaksanaan. 2.) Fase pelaksanaan. 3.) Fase pasca pelaksanaan. Kemudian pelaksanaan haul ditinjau dari aqidah Islam pada hekekatnya peringatan haul bukan semata-mata menjadikan dan meyakini kubur sebagai masjid, menjadikan dan meyakini kubur sebagai tempat yang layak diminta berkahnya juga bukan menjadikan dan meyakini kubur sebagai tempat pemujaan kepada mayit. Akan tetapi peringatan haul bertujuan untuk meneladani amaliyah dan kebaikan-kebaikan dari orang yang dihauli, dengan harapan agar segala amaliyah baik semasa hidupnya akan dapat kita aplikasikan dalam kehidupan kita sehari-hari. *Ketiga*, pengaruhnya terhadap keberagaman masyarakat Mranggen yaitu: *Pertama*, bidang ibadah: masyarakat Mranggen sekarang sering melaksanakan shalat wajib lima waktu dan lebih menyukai shalat berjamaah di masjid-masjid dan mushola-mushola dari pada shalat di rumah. *Kedua*, bidang akhlak: masyarakat Mranggen merupakan masyarakat yang santun, suka menyambung tali kerabat, saling menghormati antara satu dengan yang lainnya. *Ketiga*, bidang akidah masyarakat Mranggen sangat mengimani keberadaan

Allah SWT dan Rasulullah, serta berdzikir untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT setiap sehabis sholat. *Keempat*, bidang mu'amalah: kehidupan masyarakat Mranggen dengan saling bantu-membantu antara satu dengan yang lainnya, peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Mereka meyakini bahwa membantu sesamanya dengan ikhlas akan mendatangkan barakah pada kehidupan keluarga mereka.¹⁰

Letak persamaan penelitian yang dilakukan oleh Aspuri dengan peneliti adalah terletak dalam penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan yang membedakan adalah terletak pada tahun, lokasi dan fokus penelitian. Jika penelitian Aspuri dilakukan pada tahun 2009 di Mranggen Demak, yang berfokus pada bagaimana latar belakang dan proses pelaksanaan tradisi haul, bagaimana pelaksanaan haul ditinjau dari aqidah Islam dan bagaimana pengaruhnya terhadap keberagaman masyarakat Mranggen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada tahun 2022 di Dusun Tegal Sari Desa Pademawu Barat yang berfokus pada bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Haul* dalam menguatkan ukhuwah Islamiyah dan bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan tradisi *Haul*.

¹⁰ Aspuri "Pengaruh Tradisi Haul KH. Abdurrahman Terhadap Keberagaman Masyarakat Mranggen Demak" Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2009).